

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tujuan untuk menjelaskan perbandingan pembingkaihan dari pemberitaan terkait peristiwa Demonstrasi Kawal Putusan MK pada media Tirto.id dan Mediaindonesia.com dalam periode 21 Agustus 2024 – 28 Agustus 2024. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari 10 artikel berita yang diambil dari media nasional Tirto.id dan 10 artikel berita dari Mediaindonesia.com. Kriteria pemilihan artikel berita dibatasi pada semua pemberitaan yang mencakup periode dari yaitu Sebelum Demonstrasi, Saat Demonstrasi, Setelah Demonstrasi terkait peristiwa tersebut.

Peneliti menggunakan metode *framing* dengan model *framing* Pan & Kosicki sebagai jawaban dari tujuan penelitian ini. Metode tersebut digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana pembingkaihan pemberitaan yang dilakukan oleh media nasional Tirto.id dan juga Mediaindonesia.com dalam membingkai revisi RUU Pilkada 2024 yang memicu Demonstrasi yang dianalisis menggunakan teori *framing* Pan & Kosicki. Dimensi yang digunakan untuk menganalisa artikel berita dari kedua media nasional tersebut adalah Struktur sintaksis, skrip, tematik, dan juga retorik.

Dalam temuan utama yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini terdapat perbedaan pembingkaihan pemberitaan terkait revisi RUU Pilkada 2024 yang memicu demonstrasi dari media nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Pada pemberitaan dari media nasional Tirto.id menunjukkan sudut pandang kepada masyarakat dan menekankan pada kritik sosial yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan dalam pemerintahan. Tirto.id juga menyajikan berita dengan judul yang mencerminkan fakta-fakta yang terjadi seperti aksi represif kepolisian, gejolak masyarakat yang timbul karena DPR abaikan putusan MK, masyarakat yang demonstrasi untuk kawal putusan MK, serta pernyataan dari Baleg DPR, Menkumham, Juru Bicara Presiden, dan KPU. Sebagai contoh dalam artikel berita dengan judul “Tabiat Polisi, Tak Peduli Hak Anak saat Atasi Demonstrasi”

yang menjelaskan tentang tindakan represif aparat kepolisian dalam penanganan demonstrasi kepada anak-anak.

Dalam mengemas pemberitaannya Tirto.id cenderung memilih idiom atau ungkapan yang memiliki konotasi negatif dalam *headline* artikel beritanya, hal ini berupa kritik sosial yang ditujukan kepada peran Baleg DPR dalam menjalankan tugasnya sebagai badan legislatif negara dan juga para pemangku kepentingan. Hal ini dibuktikan dalam *Headline* yang telah dianalisis yaitu “Sepakat Abaikan”, “Titik Didih Amarah Rakyat”, “Selamatkan Demokrasi”, ”DPR Jangan Sok Jagoan”, ”Tabiat Polisi” penekanan kata yang ditulis media Tirto.id tersebut memiliki penegasan bahwa dalam peristiwa demonstrasi ini Baleg DPR yang seharusnya memiliki peran untuk mewakili rakyat tidak menjalankan tugasnya sebagai legislatif yang dapat menyelamatkan demokrasi Indonesia kepada para pembaca sehingga penekanan kata tersebut dapat memberikan pengaruh kepada pembaca artikel berita.. Lalu, Narasumber yang dimiliki dalam artikel berita Tirto.id diambil dari dua atau tiga narasumber bahkan lebih jika membahas mengenai kronologi yang terjadi. Kutipan yang dimiliki tidak hanya keterangan dari DPR dan instansi pemerintah namun menggunakan beragam narasumber terkait peristiwa Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada.

Sedangkan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap media nasional Mediaindonesia.com terkait peristiwa Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada artikel beritanya lebih condong untuk membahas dalam aspek yang netral dan naratif dalam pembahasan terkait peristiwa tersebut. Hal ini dibuktikan dari adanya penggunaan dan penekanan kata dalam *headline* dan isi berita yang diberikan cenderung menggunakan kalimat naratif dari kata-kata yang digunakan dalam judul artikel berita yaitu ”Sepakat Bawa”, ”Viral!”, ”DPR: Kami Penuhi Janji Kami”, ”Penanganan Anak Terlibat Demo”. Yang dimana, penggunaan kata-kata tersebut hanya menjelaskan bagaimana kondisi dari peristiwa Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada ini. Narasumber yang dimiliki dalam artikel berita Mediaindonesia.com mayoritas diambil dari satu narasumber. Serta, terdapat dua artikel berita yang memiliki dua narasumber dan satu artikel berita yang tidak memiliki narasumber. Mayoritas kutipan yang dimiliki adalah instansi pemerintahan.

Sehingga, Tirto.id menggaungkan pilar keempat demokrasi di Indonesia dan berperan sebagai *watchdog* yang dapat dibuktikan dari penulisan artikel berita mereka. Sedangkan Mediaindonesia.com yang memiliki afiliasi dengan politik yaitu Partai Nasional Demokrat, membingkai pemberitaannya cenderung yang cenderung netral. Hal tersebut dapat dibuktikan, dari artikel pemberitaan Mediaindonesia.com tidak memiliki penekanan kata yang menunjukkan idiom yang mencolok seperti Tirto.id yang secara terang-terangan menunjukkan kritik kepada DPR dalam peristiwa tersebut.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan dalam cara kedua media melakukan pemingkaiian terhadap Demonstrasi kawal putusan Mahkamah Konstitusi mengenai RUU Pilkada. Meskipun perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak signifikan dari segi kuantitas, namun topik yang diangkat tetap menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, di masa mendatang, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan fokus pada beberapa aspek yang masih dapat dieksplorasi, antara lain:

### **5.2.1. Saran Akademis**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dalam konteks akademik adalah bahwa penelitian ini hanya terfokus pada perbedaan pemingkaiian terhadap peristiwa Demonstrasi Kawal Putusan MK yang berkaitan dengan RUU Pilkada. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan metode analisis wacana kritis yang melibatkan jurnalis secara langsung sebagai sumber utama. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan di balik penulisan setiap artikel berita yang dipublikasikan oleh jurnalis.

### 5.2.2. Saran Praktis

Saran dalam penelitian ini adalah pembaca diharapkan untuk lebih teliti dan mampu menganalisis artikel berita dengan cara yang lebih bijak dan kritis, serta diharapkan agar lebih selektif dalam memilih dan menerima informasi dari berbagai sumber media yang ada.

